



JPAK

Vol. 10, Tahun ke-5, Oktober 2013

ISSN; 2085-0743

Jurnal Pendidikan Agama Katolik

**PERANAN KELUARGA KRISTIANI SEBAGAI
MEDAN PENDIDIKAN DASAR IMAN DAN
MANUSIAWI**

Antonius Tse, S.Ag., M.Pd.

**KOMUNITAS BASIS GEREJANI MERESPON
BUDAYA HIDUP INDIVIDUALISME,
KONSUMERISME DAN HEDONISME DI
TENGAH ARUS GLOBALISASI**

Ola Rongan Wilhelmus

**KUIS SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN KITAB
SUCI BAGI KAUM MUDA KATOLIK**

Agustinus Wisnu Dewantara

**PERSEKUTUAN ALLAH TRITUNGGA
SEBAGAI MODEL PASTORAL MENUMBUHAN
PERDAMAIAN**

Albert I Ketut Deni Wijaya

**PERAN ALUMNI DALAM RANGKA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN
KUALITAS ALMAMATER**

Agustinus Supriyadi

**PERANAN ALUMNI DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN GURU AGAMA DAN
KATEKESIS STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

Dr. Andreas Kosasih, M.Pd.

Lembaga Penelitian
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"
MADIUN

JPAK

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) adalah media komunikasi ilmiah yang dimaksudkan untuk mewadahi hasil penelitian, hasil studi, atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Katolik sebagai salah satu bentuk sumbangan STKIP Widya Yuwana Madiun bagi pengembangan Pendidikan Agama Katolik pada umumnya.

Penasihat

Ketua Yayasan Widya Yuwana Madiun

Pelindung

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

Penyelenggara

Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana Madiun

Ketua Penyunting

Hipolitus Kristoforus Kewuel

Penyunting Pelaksana

FX. Hardi Aswinarno

DB. Karnan Ardijanto

Penyunting Ahli

John Tondowidjojo

Ola Rongan Wilhelmus

Armada Riyanto

Sekretaris

Gabriel Sunyoto

Alamat Redaksi

STKIP Widya Yuwana

Jln. Mayjend Panjaitan. Tromolpos: 13. Telp. 0351-463208. Fax. 0351-483554

Madiun 63137 – Jawa Timur – Indonesia

Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) diterbitkan oleh Lembaga Penelitian, STKIP Widya Yuwana Madiun. Terbit 2 kali setahun (April dan Oktober).



DAFTAR ISI

- 2** Editorial
- 5** Peranan Keluarga Kristiani Sebagai Medan Pendidikan Dasar Iman dan Manusiawi
Antonius Tse, S.Ag., M.Pd.
- 30** Komunitas Basis Gerejani Merespon Budaya Hidup Individualisme, Konsumerisme dan Hedonisme di Tengah Arus Globalisasi
Ola Rongan Wilhelmus
- 49** Kuis Sebagai Media Pewartaan Kitab Suci Bagi Kaum Muda Katolik
Agustinus Wisnu Dewantara
- 61** Persekutuan Allah Tritunggal Sebagai Model Pastoral Menumbuhkan Perdamaian
Albert I Ketut Deni Wijaya
- 85** Peran Alumni Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Almamater
Agustinus Supriyadi
- 104** Peranan Alumni Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama dan Katekesis STKIP Widya Yuwana Madiun
Dr. Andreas Kosasih, M.Pd.

**PERANAN ALUMNI
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
GURU AGAMA DAN KATEKIS
STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

Dr. Andreas Kosasih, M.Pd.

**Ketua Presidium Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Alumni
Widya Yuwana 2010-2015**

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral pada setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, isu ini sudah lama bergulir dan sudah banyak pula upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, namun hasilnya belum optimal dan memuaskan juga. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan ini, banyak ahli pendidikan telah mengusulkan berbagai cara termasuk diantaranya: melakukan perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kinerja staf pengajar, serta peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Ketiga hal ini selalu berkaitan satu sama yang lain. Lembaga Pendidikan Tinggi Widya Yuwana akan bisa mengembangkan mutu pendidikan ke depannya bila terus melakukan pembaharuan kurikulum pendidikan, peningkatan kinerja staf pengajar, penguatan kemauan belajar dalam diri mahasiswa serta dukungan kuat para alumni. Alumni hendaknya terus merasa terpenggil untuk berperan aktif meningkatkan mutu pendidikan Lembaga Pendidikan ini agar ke depannya mampu melahirkan para guru agama dan katekis yang beriman, profesional, kontekstual dan tidak kalah bersaing dalam dunia kerja nyata.

Key Words: Mutu pendidikan, STKIP Widya Yuwana, alumni

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Isu ini di Indonesia sudah lama dicoba diatasi dengan berbagai cara dan upaya, namun hasilnya belum optimal (Eveline Siregar, 2008: 2). Dalam konteks di atas upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk upaya peningkatan kompetensi lulusan dapat ditempuh dengan: perubahan kurikulum, peningkatan kinerja staf pengajar, dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik (Aleks Maryumis, 2008: 392). Ketiga upaya tersebut tidak dapat saling lepas satu dengan lainnya. Perubahan kurikulum tidak akan berarti jika tidak disertai oleh peningkatan kualitas staf pengajar dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Begitu pula peningkatan kinerja staf pengajar tidak banyak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi lulusan jika kurikulum yang digunakan tidak lagi relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak didukung oleh kemauan dan kegiatan belajar optimal peserta didik.

Masih terkait dengan mutu pendidikan, arah perjalanan suatu bangsa banyak tergantung dan ditentukan oleh kondisi dan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan yang baik dan bermutu akan memberikan harapan kemajuan (transformasi) kehidupan yang lebih baik (Andreas Kosasih, 2003). Kalimat di depan merujuk pada kebijakan UNESCO yang tahun 2008 telah mencanangkan empat pilar pendidikan yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan jaman. Keempat pilar tersebut yaitu: *learning to think/learning to know* (dapat berpikir), *learning to do* (dapat berbuat/melakukan sesuatu), *learning to be* (dapat menghayati hidupnya sebagaimana keinginan dan kebebasan pribadinya), dan *learning to live together* (dapat belajar untuk hidup bersma dengan orang lain) (Andreas Kosasih, 2010: 256).

Paradigma di atas merupakan konsekuensi logis dari perlunya mempersiapkan lulusan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan, untuk menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat (*live long education*). Setiap lulusan (*out put*) dari lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat yang gemar belajar (*learning siciety*) (Andreas Kosasih, 2013: 94-95). Sebab di masa sekarang dan masa yang akan datang, hanya manusia pembelajarliah yang mampu menghadapi tantangan, persoalan, kemajuan jaman serta mampu mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Belajar sekali atau sekali belajar untuk selama-lamanya sudah bukan jaman-nya lagi.

Alumni Widya Yuwana yang tergabung dalam Ikatan Alumni Widya Yuwana (IKA WINA), sebagai salah satu bagian dari civitas akademika STKIP Widya Yuwana terpanggil untuk berperan serta secara aktif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru/katekis. Semoga materi seminar nasional pendidikan ini dapat menjadi langkah awal untuk membangun sinergitas antara lembaga dan alumni dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mempersiapkan lulusan yang berdaya guru, berdaya makna, dan berdaya tahan. Sehingga alumni Widya Yuwana mampu menjadi tenaga (guru/katekis) yang beriman secara profesional yang mampu bersaing dengan lulusan manapun untuk menghadapi tantangan jaman.

2. SWOT Analisis Alumni Widya Yuwana Madiun

SWOT Analisis dalam makalah yang akan kita diskusikan ini semata-mata didasarkan pada kemampuan penulis untuk menganalisis potensi yang ada pada alumni Widya Yuwana. Penulis mencoba untuk *me-review* catatan-catatan lapangan, hasil diskusi dan pembicaraan ringan tidak resmi dengan beberapa alumni dalam perjalanan pelayanan bertahun-tahun (17 tahun sebagai staf pengajar dan pimpinan, 4 tahun sebagai Ketua Presidium Ikatan Alumni) yang sampai bulan ini masih sering bertemu para alumni di nusantara ini. Oleh sebab itu sangat mungkin bahwa hasil analisis dari paparan ini berbeda dengan hasil analisis dari siapapun. Dan hasil analisis ini juga sangat dipengaruhi oleh sudut pandang seseorang terhadap hal yang dianalisisnya.

2.1. Strengths (Kekuatan)

Maksud kekuatan dalam analisis ini adalah kekuatan yang terkait dengan sumber daya manusia dalam kaitannya dengan hajat hidup alumni: (a) Iman, harapan dan kasih menjadi modal dasar dalam berkarya, (b) Tingkat kehidupan ekonomi baik, (c) Fasilitas kehidupan semakin terpenuhi, (d) Guru agama/katekis merupakan jabatan fungsional strategis, (e) Hubungan yang baik dan harmonis antar alumni, (f) Eksis di masyarakat dan di gereja sebagai tokoh yang diperhitungkan.

2.2. Weaknesses (Kelemahan)

Maksud kelemahan dalam analisis ini adalah permasalahan yang timbul. Permasalahan merupakan kelemahan yang dapat diubah menjadi tantangan kelancaran pelaksanaan tugas pelayanan. Dengan

mengetahui kelemahan-kelemahan, maka kita akan berusaha mencari penyelesaian yang tepat guna, agar kelemahan tersebut segera teratasi dan bisa diminimalisir. Kelemahan-kelemahan yang ada pada alumni antara lain: (a) Adanya SDM guru/katekis masih sangat rendah jika dibandingkan dengan SDM Guru bidang studi lain. Hal ini perlu terus ditingkatkan: perbaikan strata (S1 ke S2 atau S3), kenaikan pangkat/golongan harus ditingkatkan, penguasaan ilmu pengetahuan/teknologi/seni/agama perlu ditingkatkan. (b) Guru/katekis yang mudah menyerah, kurang kreatif/inovatif. (c) Semangat pelayanan/pengabdian rendah. (d) *Slow learner, slow maind set, slow dissision, slow action* (http://id.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus, diakses 28 Mei 2014). (e) Yang harus banyak diuji adalah guru dan bukan siswa. *Improvement and test* sangatlah penting supaya siswa mendapatkan dampaknya (Anis Banwedan dalam Kompas Kamis 12 Juni 2014). Tiga aspek utama yang perlu diperhatikan terkait dengan guru/katekis terkait dengan mutu pendidikan yaitu: mutu guru/katekis, kesejahteraan, dan kontribusi guru/katekis. Kelemahan lain adalah: kurang disiplin, kurang peduli, kurang beriman, kurang percaya, kurang bersekutu, kurang berharap, kurang bertanggung jawab.

2.3. Opportunities (Peluang)

Yang dimaksud dengan peluang adalah celah untuk menjadikan diri (personal/individual alumni : guru atau katekis atau apapun profesinya (katekis, guru agama, PNS, Bintal TNI/POLRI, politikus, pegiat sosial, dsb) mempunyai ciri khas (keunikan) dan karakteristik yang berbeda dengan alumni dari perguruan tinggi lain, sehingga ketika dikatakan alumni Widya Yuwana maka masyarakat sudah membuat *image* serta gambaran positif. Peluang-peluang itu antara lain: (a) Kalau diberdayakan dengan baik, maka guru agama/katekis akan menjadi kekuatan yang besar bagi almamater, gereja dan negara. (b) Roh dan jiwa pengabdian yang utama dan bukan materialistis karena jiwa yang dibangun berdasarkan pelayanan dan kasih.

2.3. Threats (Ancaman)

Maksud ancaman dalam analisis ini adalah hal-hal yang harus diatasi, diperbaiki, dan direbut dan ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pelayanan dan pengabdian dalam usaha mencapai tujuan. Ancaman bukan penghambat, tetapi perangsang untuk mendorong kita untuk lebih kreatif dan inovatif. Oleh

sebab itu ancaman dapat berubah menjadi peluang. Ancaman-ancaman yang muncul saat ini adalah: (a) lahirnya alumni baru baik dari almamater ini maupun dari perguruan tinggi lain. Setidaknya di Indonesia ada 4 PT dengan prodi yang sama dengan prodi kita yang bernaung di bawah kementerian pendidikan nasional dan 13 PT yang bernaung di kementerian agama. (b) Ketidakpercayaan masyarakat (siswa, orangtua, gereja dll), sering diremehkan. (c) Miskomunikasi antar personal dan instansi. (d) Keraguan pihak-pihak lain, dan orang lain belum melihat keunggulan kita.

3. Peran Alumni dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk menjawab tema diskusi kita mengenai “Peranan alumni dalam meningkatkan mutu pendidikan guru agama/katekis STKIP Widya Yuwana Madiun” tidaklah sulit. Kita cukup mengajukan pertanyaan kepada STKIP Widya Yuwana. Apa yang dibutuhkan dan dikehendaki dari para alumni. Secara teoritis mudah dijawab, tetapi dalam implementasinya/pelaksanaannya tidaklah mudah. Oleh sebab itu dialog kebutuhan, dialog peran, dialog kepemilikan, dialog kesediaan antara alumni dan pihak kampus ini sangat penting dalam rangka memastikan peran alumni dalam peningkatan mutu pendidikan di Widya Yuwana Madiun. Yang alumni miliki adalah:

1. Kaya hati, sebagian besar alumni memiliki hati terhadap almamater, gereja dan pendidikan.
2. Roh, sebagian besar alumni masih hidup dalam Roh Tuhan. Roh Kudus yang menggerakkan untuk mengabdikan dan melayani.
3. Sumber daya manusia, sebagian dari alumni berusaha untuk *on going farmation*, di sekitar Madiun ada sekitar 9 sudah S2/S3 dengan berbagai disiplin ilmu bahkan ada yang sudah memperoleh gelar Ph.D/doktor. Di Jawa Timur ada sekitar 30 guru alumni Widya Yuwana yang sudah bergelar magister.
4. Dana/finansial, dalam kunjungan saya ke berbagai daerah, berbagai propinsi, berbagai pulau di Indonesia diketahui bahwa tingkat kehidupan ekonomi dan kepemilikan finansial cukup baik. Maka kalau potensi ini dikelola dan digerakkan dengan baik, bisa menjadi potensi yang luar biasa yang mampu menjadi daya dorong dan daya ungkit untuk memperkuat Widya Yuwana.

4. Persepsi Alumni terhadap STKIP Widya Yuwana Madiun

Dalam catatan penulis, persepsi alumni terhadap STKIP Widya Yuwana beranekra ragam tergantung dari sudut pandang alumni. Namun demikian persepsi yang muncul dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu persepsi yang positif dan persepsi yang negatif. Persepsi yang muncul yang dapat diutarakan berikut ini entah itu sifatnya positif atau negatif hendaknya direspons secara bijaksana dan jangan sampai menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan kedua belah pihak.

- 4.1. Persepsi positif: (a) Bangga menjadi alumni; (b) Alumni dengan mudah mencari tempat untuk berkarya; (c) Pembentukan ketiga domain (sikap, keterampilan, dan intelegensi seimbang); (d) Lembaga ini mampu membentuk persaudaraan sejati. Dulu antar dosen rukun, kompak, saling pengertian, gotong royong begitu kuat, karena prinsip pelayanan yang diutamakan. "*Homo Homini Socius*" manusia adalah sahabat bagi sesamanya (Jost Kokoh, 2010: 2); (e) Pimpinan adalah pelayan, bukan pejabat. Oleh sebab itu yang ada adalah rebutan pelayanan bukan rebutan jabatan; (f) Lembaga ini mampu menghasilkan alumni yang berdaya guna, berdaya makna, dan berdaya tahan. Berdaya guna berarti memberi faedah atau manfaat kepada orang lain. Berdaya makna berarti setiap manusia bisa bermakna ketika dia bisa berbagi "*Donato ergo sum*". Berdaya tahan dimaknakan bagaikan bulan, bintang dan matahari yang setiap hari bersinar, entah tanggal tua, entah sedang sakit dan entah itu ditolak kita tetap kuat; (g) Lembaga ini mampu mencetak tujuh tabiat berdasarkan iman (Ibr 11:1) yaitu: menyembuhkan (Mat 9: 29), menyelamatkan (Luk 8: 48), menghidupkan (Yoh 20: 31), menguatkan: senjata untuk melawan kejahatan (I Pet 5: 8-9), membenarkan (Gal 2: 16), melakukan perkara besar (Mat 17: 20, dan memperoleh pengampunan (Kis 26: 18).
- 4.2. Persepsi negatif: (a) lembaga nyaris tidak peduli dengan alumni/sampai sekarang hampir tidak ada upaya lembaga untuk memberdayakan alumni, (b) lembaga secara akademis stagnan dan tidak mengalami perkembangan kecuali bangunan, (c) sebagai lembaga pendidikan kateketik komposisi dosen alumni kateketik dan teologi tidak seimbang dan tidak mencerminkan lembaga kateketik, karena lebih banyak dosen

bergelar sarjana teologi atau magister humaniora, (d) kompetensi dosen dalam bidang PAK perlu ditingkatkan (masih rendah) supaya lembaga ini menjadi pusat kajian PAK.

5. Usul-usul Konkret

Dari hasil pembicaraan tidak resmi dari beberapa alumni yang tersebar di hampir seluruh nusantara, maka dapat disampaikan beberapa usul kepada STKIP Widya Yuwana.

- 5.1. Kampus bisa menjadi rumah bagi semua, sehingga mahasiswa, dosen, karyawan dan alumni merasa nyaman berada di kampus. Kampus menjadi tempat untuk menimba Roh yang bisa menjadi kekuatan untuk saling berbagi (perhatian, karya, pengalaman, kekuatan, semangat, syukur bisa menjadi tempat untuk berbagi finansial).
- 5.2. Untuk menyikapi peraturan pemerintah mengenai eksistensi STKIP, maka diharapkan STKIP Widya Yuwana tetap berdiri sebagai lembaga pendidikan tinggi dan tidak merger dengan lembaga pendidikan lain.
- 5.3. Agar memenuhi ketentuan seperti yang dimaksud point 1, maka diharapkan STKIP membuka program studi baru:
- 5.4. Membuka jenjang program pascasarjana (S2), mengingat begitu besarnya minat alumni untuk studi lanjut sebagai tuntutan akademik dan profesional. Perlu diketahui bahwa sebagian besar alumni sampai sekarang yang studi lanjut pengambil program-program studi kependidikan (Teknologi pendidikan, manajemen pendidikan, pendidikan bahasa, dsb) yang masih dianggap serumpun dengan ilmu pendidikan. Oleh sebab itu, andaikata STKIP Widya Yuwana membuka program strata 2, peminatnya pasti ada.
- 5.5. Membuka program studi pendidikan guru sekolah dasar ilmu pendidikan teologi/kateketik (PGSD PAK). Mengingat bahwa pemerintah membuat kebijakan bahwa pengajar di sekolah dasar haruslah lulusan PGSD. Sehingga program studi sekarang yang ada cukup dikonsentrasikan untuk menjadi guru SMP dan SMA.
- 5.6. Membuka program studi komunikasi pastoral atau konseling pastoral.

- 5.7. Bekerjasama dengan Ikatan alumni untuk pengadaan bangunan berupa ruangan atau gedung atau kantor ikatan alumni beserta mess alumni yang ada di lokasi kampus Widya Yuwana. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membangun komunikasi yang intensif dan efektif antara alumni dengan almamater, dan alumni dengan alumni.

6. Penutup

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral yang harus selalu dicoba diatasi dengan berbagai cara dan upaya, meskipun hasilnya belum optimal. Kita semua dipanggil untuk mempersiapkan mutu pendidikan (lulusan) dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan, untuk menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat (*live long education*). Belajar sekali atau sekali belajar untuk kehidupan selama-lamanya sudah bukan jamannya lagi. Alumni Widya Yuwana sebagai salah satu bagian dari civitas akademika terpanggil untuk berperan serta secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan guru/katekis.

Alumni Widya Yuwana memiliki potensi, kekuatan yang dapat dikembangkan, namun juga memiliki kelemahan yang perlu disempurnakan, memiliki peluang dan celah untuk maju, namun juga ada banyak ancaman yang menghadang. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman harus dikelola dengan cerdas, arif, dan bijaksana agar mampu menjadi potensi/energi yang mampu menggerakkan. Sehingga kehadiran/keberadaan guru agama/katekis alumni Widya Yuwana berdaya guru, berdaya makna, dan berdaya tahan.

Mengenai peran alumni dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Widya Yuwana, persoalan mendasar adalah: apa yang dibutuhkan dan dikehendaki oleh Widya Yuwana dari para alumni. Oleh sebab itu untuk menemukan jawaban atas persoalan di atas, antara lembaga dan alumni perlu adanya dialog kebutuhan, dialog peran, dialog kepemilikan dan dialog kesediaan. Sebab kedua belah pihak memiliki potensi yang bisa saling dibagikan "*potention change*"

Antara lembaga dan alumni perlu berusaha sekuat tenaga untuk mengembangkan persepsi positif menjadi persepsi yang sangat positif, dan berupaya untuk mengubah persepsi negatif menjadi positif. Kiranya akan lebih baik kalau usul-usul bisa diperhatikan secara serius oleh lembaga ini. Usul-usul yang dimaksud adalah: (a) kampus menjadi rumah bagi semua, menjadi tempat untuk mene-

mukan Roh Kudus, (b) Widya Yuwana tetap menjadi lembaga yang mandiri dan tidak *merger* dengan lembaga lain, (c) mengembangkan program studi baru.

Demikian sumbangan pemikiran ini, semoga bermanfaat, *God Bless*, sukses untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aleks Maryumis. 2008. *Sumbangan Pemikiran untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan*. hal 392. Dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar (edt) *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kerjasama Universitas Negeri Jakarta Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Andreas Kosasih. 2003. "*Paradigma Baru dalam Proses Pembelajaran*". (Makalah) Disajikan dalam pertemuan Guru Agama Katolik di Medan (Sumatera Utara), 15-16 Agustus 2003.

..... 2010. *Creative and Joyful Learning Sebagai Bentuk Evangelisasi Baru*. hlm 256-257. Dalam Hopolitus K. Kewuel (edt) *Menabur Garam di Atas Pelangi*. Madiun: Wina Press.

..... 2013. *Optimalisasi Belajar dan Pembelajaran*. Salatiga: Widyasari Press.

Eveline Siregar. 2008. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. hlm 2. Dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar (edt) *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kerjasama Universitas Negeri Jakarta Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). 2005. Alkitab http://id.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus, diakses 28 Mei 2014.

Jost Kokoh. 2010. *3 bulan 5 bintang 7 matahari*. Semarang: Griya Asisi Bandungan.

Kompas, Kamis 12 Juni 2014.

***Andreas Kosasih**

Alumni STKIP Widya Yuwana Madiun,
Ketua Presidium Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Alumni
Widya Yuwana 2010-2015,
Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Madiun,
Alumni Program Doktor UNS Surakarta,
Alumni *Sandwich Program Ph.D* pada *National University
of Malaysia*.

Dosen tetap STKIP Widya Yuwana Madiun (1991-2008)

Dosen luar biasa pada: Universitas Widya Mandala Madiun,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, STPAK St Yohanes
Penginjil Ambon, Pascasarjana STAB Negeri Raden Wijaya
Wonogiri, dan Tutor Universitas Terbuka UPBJJ Surakarta)